



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oemi Noer Qomarajah¹, Vinna Marcella²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang

² SD Negeri Kabuh

¹umi.stkipjb@gmail.com, ²vinnamarcl@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *Pre-Eksperimental Design* yang menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabuh. Teknik pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*, siswa yang terpilih yaitu kelas VII – B dengan jumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis *Paired Sample t-Test*. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil uji *Paired Sampel t-Tes* menggunakan *SPSS for windows versi 26* diperoleh nilai diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-5,451$ dan nilai *Sig* (*2 – tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$. berdasarkan tabel t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,03951$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Tuntutan perkembangan zaman mendorong adanya perubahan dalam berbagai bidang termasuk pada bidang pendidikan. Solusi yang dapat diberikan kementerian pendidikan demi meningkatkan mutu dan memajukan kesejahteraan pendidikan di Indonesia yaitu dengan memperbaiki dan memperbarui kurikulum yang digunakan.

Adapun kurikulum yang saat ini tengah dikembangkan yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk evaluasi terhadap Kurikulum 2013. Konsep kurikulum merdeka belajar mengarah pada pembelajaran berdasarkan pada proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang lebih



sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat di sekitarnya (Fianingrum et al., 2023). Dengan adanya kebebasan ini, sekolah dapat mengembangkan kurikulum matematika yang lebih berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan nyata, sehingga siswa akan lebih memahami kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadikan matematika mempunyai bagian penting dalam kehidupan dan matematika dipelajari disemua jenjang pendidikan. Namun, matematika justru menjadi sebuah hal yang menakutkan bagi siswa, matematika dipersepsikan oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh. Banyak model – model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, tetapi tidak banyak dijumpai kegagalan dari para guru, hal ini tergambar dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran yang diampuh oleh guru tersebut.

Hasil belajar matematika yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan terhadap materi tetapi juga disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurang variatif guru dalam penyampaian pembelajaran matematika. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pembelajaran matematika, guru juga diharapkan dapat menggunakan model

pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Siahaan, Stevany Melissa (2021) salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan hasil belajar adalah pola berpikir melalui pertanyaan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Piar Share* (TPS). Model ini memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing, setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.

Trianto (2007) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut :

1. *Thinking* (berpikir), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
2. *Pairing* (berpasangan), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban.
3. *Sharing* (berbagi), guru meminta pasangan - pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan



sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan jawaban.

Kelebihan dari model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014) adalah sebagai berikut. Kelebihan model ini yaitu: (1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan analisis terhadap suatu permasalahan, (2) Meningkatkan kerja sama antara siswa, (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, (5) Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa, (2) Bahan-bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa, (3) Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang nyata, (4) Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.

Ketidakmampuan sebagian besar siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing lebih lanjut untuk memahami dan menginternalisasi model pembelajaran yang digunakan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam

kurikulum merdeka belajar membantu siswa berpikir kritis dan kreatif serta efektif pada proses pembelajaran matematika, karena saat proses pembelajaran matematika siswa cenderung bosan oleh karena itu, dibutuhkan suasana baru bagi siswa saat pembelajaran matematika yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dengan menerapkan model ini membuat siswa lebih aktif dan dapat berlatih kekompakan dengan anggota kelompoknya, jika keaktifan siswa sudah terbangun maka siswa akan lebih tertarik untuk belajar matematika sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitaian ini untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada hasil belajar matematika sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa SMP. Hasil belajar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, dimana ranah kognitif ini berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan. Hal ini sesuai dengan tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yakni membantu meningkatkan hasil belajar siswa.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest – Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa SMP. Menurut (Sugiyono, 2007:74), desain *One Group Pretest – Posttest Design* ditunjukkan pada tabel 1,

Tabel 1. *One Group Pretest – Posttest Design*

O1	X	O2
----	---	----

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabuh tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari

lima kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Subjek yang dipilih adalah kelas VII – B berjumlah 32 siswa.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Sebelum instrumen soal dibagikan kepada siswa, dilakukan validasi soal dengan dosen matematika dan guru matematika. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Hendryadi (2017:171) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi yang sudah ditentukan, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kabuh selama 3 pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan *pretest*, pertemuan kedua menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan pertemuan ketiga dilaksanakan *posttest*.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas terdapat kriteria yaitu bila taraf signifikansi $sig > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima bahwa data berdistribusi normal. Jika $sig < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS, diperoleh bahwa nilai *pretest* memiliki nilai $Sig > \alpha$ atau $0.146 > 0.05$ dan *posttest* memiliki nilai $Sig > \alpha$ atau $0.200 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat kriteria yaitu jika nilai Sig (2-tailed) < 0.05 (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS. Diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-5,451$ dan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. berdasarkan tabel t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $2,03951$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan antara sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk siswa kelas VII – B yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diperoleh hasil rata – rata *pretest* lebih rendah daripada rata – rata hasil *posttest*. Salah satu faktor yang mempengaruhi rata – rata *posttest* lebih tinggi adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan hasil



penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Asma'ul Husna (2021) yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Mandau. Hal ini juga didukung oleh teori yang dipaparkan oleh Siahaan, Stevany Melissa (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Piar Share* (TPS) dalam pembelajaran, berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar melalui pertanyaan. Pembelajaran berpikir melalui pertanyaan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan sarana yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya siswa yang cenderung bersifat individualis di dalam kelas mengakibatkan tidak terjadinya interaksi sosial antar siswa untuk saling berbagi ide-ide dari hasil pemikiran mereka merupakan alasan peneliti dalam menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Genduk Nanda (2023) yang menyatakan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat membuat siswa merasa termotivasi untuk mengulang pelajaran yang diajarkan disekolah atau belajar sendiri tanpa harus selalu bergantung kepada guru untuk memberikan materi dan menjadi siswa yang aktif di kelas mereka. Dengan demikian hasil belajar siswa lebih meningkat baik secara individu maupun berkelompok.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada hasil belajar matematika sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa SMP Negeri 2 Kabuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. 5(1), 132–137.
- Hendryadi. (2017). *Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2017,
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Pramesti, Genduk Nanda (2023). *Implementasi Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Di MAN 1 Bojonegoro*. *Skripsi*. Bojonegoro, Indonesia. Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Diakses dari : <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2918> [1 Agustus 2024].
- Siahaan, Stevany Melissa (2021) *Analisis Peningkatan Kemampuan Pemecahan*



Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. Undergraduate thesis, UNIMED. Diakses dari : <http://digilib.unimed.ac.id/46180/> [19 Februari 2024]

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung :Alfabeta.

Trianto.(2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implimentasinya.* Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.